

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu dilakukan di kamar kost responden, café yang berada tidak jauh dari kampus, café yang tidak jauh dari rumah responden dan rumah responden. Pemilihan tempat berdasarkan permintaan responden karena ketiganya tidak ingin menceritakan masalahnya dikampus dan tempat tersebut dianggap tempat yang nyaman untuk mengungkapkan permasalahannya. Peneliti menggunakan tiga orang responden dan ketiganya berjenis kelamin perempuan dengan jumlah pertanyaan yang akan ditanyakan sebanyak 88 pertanyaan. Alasan peneliti menjadikan perempuan sebagai responden karena perempuanlah yang rentan menjadi korban kekerasan dalam berpacaran

Perkenalan peneliti dengan Bintang yaitu bermula saat responden mencari responden yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas peneliti. Awalnya teman peneliti menceritakan mengenai masalah yang terjadi pada responden, setelah itu teman peneliti memperkenalkan responden melalui *BBM* karena masalah yang dialami oleh responden sesuai dengan penelitian ini. Setelah itu peneliti mulai melakukan komunikasi dan mengajak responden untuk bertemu langsung. Kebetulan malam hari itu juga responden pulang ke

Bekasi karena akan melakukan *check up* keesokan harinya. Pada responden pertama, peneliti melakukan 4 kali pertemuan setiap pertemuan menghabiskan waktu antara 45 menit sampai 90 menit. Pada responden ini proses pengambilan data dilakukan di salah satu rumah makan karena responden ingin pulang kerumahnya. Pertemuan yang kedua dilakukan dirumah responden karena pada saat itu rumah responden dalam keadaan sepi. Pertemuan ketiga dilakukan di salah satu café didaerah bekasi karena menurut responden café tersebut cukup nyaman jika digunakan untuk berbincang-bincang. Sedangkan pertemuan keempat dilakukan dirumah responden karena pada saat itu responden sedang menyelesaikan suatu tugas.

Perkenalan peneliti dengan responden Leni yaitu ketika teman responden secara tidak sengaja menceritakan pengalaman yang dialami oleh responden. Kebetulan responden baru saja bercerita mengenai tingkah laku pelaku yang menyakitkan kepada responden. Kemudian peneliti meminta kontak yang bisa dihubungi oleh responden dan peneliti langsung menghubungi responden. Awalnya responden mengajak hari itu juga untuk melakukan wawancara, namun peneliti tidak bisa karena ternyata peneliti melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing. Pada akhirnya peneliti melakukan kesepakatan untuk bertemu dengan peneliti dilain hari. Pada responden kedua peneliti melakukan wawancara sebanyak 3 kali pertemuan dan menghabiskan waktu antara 45-90 menit. Peneliti melakukan wawancara

pertama dan kedua dengan responden di rumah responden karena kondisi rumah responden yang selalu sepi. Wawancara ketiga dilakukan di salah satu café dekat rumah responden karena kafe tersebut nyaman dan sepi pengunjung. Wawancara keempat dilakukan di rumah responden karena rumah responden pada saat itu sedang sepi.

Perkenalan peneliti dengan Bintang terjadi ketika peneliti selesai melakukan wawancara dengan responden pertama. Responden tersebut secara tidak langsung bercerita mengenai temannya yang juga diperlakukan kasar oleh pacarnya. Setelah responden cerita mengenai temannya tersebut, peneliti tertarik untuk mewawancarai. Saat itu pula peneliti meminta nomor yang dapat dihubungi. Setelah melakukan perkenalan singkat melalui BBM, peneliti mengatakan maksud dan tujuan menghubungi. Responden ketiga tersebut bersedia untuk dijadikan narasumber dan peneliti dengan segera mengajak untuk bertemu. Keesokan harinya setelah peneliti menghubungi responden, peneliti bertemu di salah satu tempat makan untuk melakukan wawancara pertama dan kedua karena tempat tersebut dianggap sebagai tempat yang nyaman untuk dilakukan wawancara. Pada pertemuan ketiga dilakukan di rumah responden, lebih tepatnya di kamar responden karena responden sedang kurang enak badan. Sedangkan pertemuan keempat juga dilakukan di rumah karena responden sedang ada keperluan yang tidak membolehkannya untuk keluar rumah. Pada responden ketiga peneliti

melakukan wawancara sebanyak 3 kali pertemuan dan menghabiskan waktu antara 45-90 menit.

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan kredibilitas data dengan cara pengecekan data kepada responden. Responden menyatakan bahwa data-data yang telah dituliskan dan disimpulkan oleh peneliti merupakan data yang sesuai dengan yang dialami oleh individu. Selain itu, peneliti juga mewawancarai teman dekat responden yang semasa kecilnya sudah dekat dengan responden untuk menanyakan informasi mengenai bagaimana perlakuan orangtua responden ketika kecil. Jumlah pertanyaan yang ditanyakan kepada teman responden sebanyak 28 pertanyaan dan dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Penelitian dengan 3 teman responden dilakukan di salahsatu café daerah bekasi dan Jakarta karena tempat tersebut cukup strategis untuk didatangi oleh responden.

B. Deskripsi Karakteristik dan Identitas Responden

Responden 1

Nama	: Bintang
Jenis kelamin	: Perempuan
Tempat, tanggal lahir	: Bekasi 22 November 1994
Usia	: 20
Pendidikan terakhir	: Sekolah Menengah Atas
Urutan Kelahiran	: Anak ke-2 dari 2 bersaudara

Status : Belum Menikah

Keluarga Bintang beragama islam. Kedua orangtua Bintang berasal dari etnis betawi dan Status ekonomi kedua orangtuanya termasuk golongan menengah. Ayah Bintang merupakan lulusan dari akademi kepolisian dan bekerja sebagai polisi sedangkan ibunya merupakan lulusan SMA dan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Dalam keluarganya responden merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Bintang memiliki seorang kakak perempuan yang berbeda usia 2 tahun diatas Bintang.

Saat ini Bintang tidak tinggal bersama dengan kedua orangtuanya melainkan ia kost di daerah Rawamangun, Jakarta Timur dekat dengan kampusnya dan orangtuanya tetapi tinggal di daerah Bekasi Utara. Alasan ia kost adalah karena menghindari pertengkaran dengan kakaknya ketika dirumah.

Bintang memang tidak memiliki hubungan yang baik dengan kedua orangtuanya ataupun kakaknya. Bintang tidak pernah akrab dengan kakaknya dan merasa ia lebih dekat dengan teman-temannya di lingkungan sekolah. Ia pun jarang sekali berbincang-bincang dengan kedua orangtuanya dan kakaknya. Ia lebih suka menghabiskan waktu diluar rumah.

Ketika Bintang masih kanak-kanak, Bintang memang sering diperlakukan kasar oleh kedua orangtuanya. Ia pun sering melihat ibunya

diperlakukan kasar oleh ayahnya seperti dibentak atau ditampar dihadapan Bintang. Hal tersebut sudah menjadi pemandangan biasa bagi Bintang ketika melihat kekerasan didalam rumahnya. Salah satu kejadian yang tidak bisa dilupakan oleh Bintang adalah ketika orangtua responden saling berselingkuh. Berawal saat ayahnya beselingkuh dengan teman kerjanya, kemudian ibunya merasa sakit hati telah diperlakukan seperti itu oleh ayahnya. Kemudian ibunya membalas perbuatan ayahnya yaitu berselingkuh juga dengan teman semasa SMAnya. Saat itu hubungan kedua orangtuanya menjadi sangat renggang dan hampir saja kedua orangtuanya bercerai, namun untungnya mereka memilih untuk tidak bercerai dan tetap tinggal bersama.

Sejak kecil atau kira-kira ketika pada saat TK, Bintang merasa sudah mulai diperlakukan kasar orangtuanya. Ayah Bintang seringkali memukulnya dengan alasan-alasan sepele seperti ketika responden tidak mandi sebelum jam 5 pagi atau ketika Bintang tidak tidur siang. Ibunya seringpula memarahi dengan sebutan bodoh atau tolol ketika Bintang melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan kemauan ibunya.

Bintang merasa didikan orangtuanya merupakan didikan yang keras karena latar belakang pendidikan ayahnya adalah militer. Bintang baru benar-benar tidak diperlakukan kasar ketika ia memasuki SMA. Orangtua Bintang sudah jarang memarahi karena kesibukan disekolahnya. Bintang berada dikelas bilingual yang mengharuskannya masuk pukul 07.00 dan

selesai pada pukul 15.30. Setelah ia pulang sekolah, ia istirahat sebentar untuk tidur kemudian pada pukul 18.30 pergi ketempat bimbingan belajar. Pulang dari bimbingan belajar sudah pukul 20.30 dan ia melakukan kegiatan tersebut selama seminggu 3 kali yaitu hari senin, rabu dan jumat. Dihari ia tidak bimbingan belajar, ia memilih untuk berdiam didalam kamarnya atau pergi mengerjakan tugas jika ada tugas kelompok yang harus diselesaikan.

Pada saat SMA itu juga Bintang mulai mengenal pasangannya yaitu TA yang melakukan kekerasan dalam pacaran. Bintang berpandangan bahwa dengan berpacaran ia akan diperhatikan oleh pasangannya, bisa mengisi atau mengibur harinya ketika ia sedang jenuh atau memberinya motivasi dalam belajar mengingat orangtuanya tidak pernah melakukan hal tersebut. Tetapi ketika bersama TA, pandangan yang selama ini ia bayangkan salah.

Sebelum mengenal TA, Bintang pernah berpacaran ketika SMP tetapi tidak pernah diperlakukan kasar seperti yang dilakukan TA. Responden mulai mengenal TA ketika kelas 1 SMA. Saat itu TA merupakan kaka kelasnya. Awalnya TA mengajak berkenalan dengan Bintang dan melakukan pendekatan selama 1 bulan kemudian berpacaran.

Hubungan mereka berjalan lancar selama satu tahun mereka pacaran. Setelah setahun itu, mulai lah pertengkaran dan kekerasan terjadi diantara mereka. Ketika diperlakukan kasar, Bintang mencoba untuk

melawan namun ketika pelaku melawan lagi responden tidak mau melawan karena merasa kekuatan laki-laki lebih besar dari perempuan dan ia lebih baik pasrah dan mengalah.

Responden 2

Nama : Leni
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Depok 18 April 1994
Usia : 21
Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Atas
Urutan Kelahiran : Anak ke-3 dari 3 bersaudara
Status : Belum Menikah

Keluarga Leni beragama islam. Kedua orangtuanya berasal dari etnis padang dan status ekonomi keluarganya termasuk golongan menengah. Ayah Leni merupakan lulusan dari fakultas teknik dan bekerja sebagai teknisi bandara sedangkan ibunya merupakan lulusan dari fakultas ekonomi dan bekerja di salah satu perusahaan swasta di Jakarta. Dalam keluarganya Leni merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Leni memiliki 2 kakak yang sudah menikah dan tidak tinggal bersamanya lagi.

Leni saat ini tinggal bersama kedua orangtuanya di Depok, Jawa Barat. Responden dan kedua orangtuanya tidak memiliki kedekatan karena ayah responden terkadang ditugaskan bekerja diluar kota

sementara ibu responden memiliki usaha sendiri dan ibunya jarang mengajak ngobrol dirinya,. Semenjak kedua kakaknya menikah, ia tinggal sendiri jika ibunya memiliki urusan. Setelah pulang dari kuliah ia hanya berdiam diri dirumah atau pergi bersama temannya jika memiliki janji.

Leni merasa didikan orangtuanya biasa saja karena orangtuanya tidak pernah mengekang kehidupannya. Leni tidak pernah diperlakukan kasar baik oleh ibunya ataupun oleh ayahnya. Leni selalu diperbolehkan jika ia hendak pergi dan ia pun merasa uang yang diberikan oleh orangtuanya cukup untuk kehidupannya, jika kurang ia masih bisa minta oleh keduaorangtuanya.

Ketika kecil Leni pernah melihat ibunya beberapa kali ditampar oleh ayahnya. Leni tidak tahu penyebab mengapa ayahnya berperilaku kasar kepada ibunya, selain itu Leni juga pernah menangis didepan orangtuanya ketika ibunya didorong hingga jatuh. Pada saat itu ibu Leni tidak membalas apapun yang diperlakukan oleh ayahnya. Keesokan harinya setelah ibunya diperlakukan kasar, ibu Leni menghampiri Leni dan mengatakan bahwa kita sebagai perempuan harus bersabar ketika menerima cobaan apapun. Selain itu ibu Leni juga mengatakan bahwa apapun yang kita lakukan akan ada balasannya dari tuhan. Sejak saat itu, ucapan ibu Leni selalu Leni ingat hingga dia besar seperti saat ini.

Ucapan yang dikatakan ibunya selalu Leni terapkan dalam kehidupan kesehariannya, bahkan ketika ia mulai memasuki masa berpacaran. Leni

memulai hubungan dengan pacarnya sejak ia duduk dibangku kelas 2 SMA. Saat itu pacar Leni berada satu tingkat dibawah responden. Selama berpacaran pada saat SMA, Leni selalu diantar dan dijemput oleh pacarnya setiap hari. Mereka pun pada akhirnya memiliki lingkungan pertemanan yang sama. Setelah Leni lulus dari sekolah dan masuk perkuliahan, intensitas pertemuan antara Leni dengan pacarnya berkurang, namun mereka tetap menyempatkan untuk bertemu disela kesibukan mereka. Setahun setelah itu, pacar Leni lulus dari SMA dan melanjutkan kuliah di Universitas Brawijaya, Malang dan mereka tetap berpacaran dengan memilih hubungan jarak jauh (*long distance relationship*).

Awalnya hubungan mereka selama menjalani hubungan jarak jauh berjalan lancar, tapi lama kelamaan Leni merasa pacarnya mengalami perubahan sikap kepada dirinya. Pacarnya menjadi emosian dan sering mengucapkan omongan kasar pada dirinya. Hal tersebut lama-lama mengganggu Leni. Leni pernah mencoba menanyakan mengapa ia menjadi lebih sering emosi dan sering memarahi Leni, tetapi pacarnya memberikan alasan bahwa penyebab ia marah adalah Leni.

Responden 3

Nama : Rista

Jenis kelamin : Perempuan

Tempat . tanggal lahir : Bekasi, 7 Maret 1992
Usia : 20
Pendidikan terakhir : Sekolah Menengah Atas
Urutan Kelahiran : Anak ke-2 dari 3 bersaudara
Status : Belum Menikah

Rista beragama islam. Kedua orangtuanya berasal dari jawa. Status ekonomi keluarga termasuk golongan menengah. Ayahnya merupakan lulusan dari fakultas ekonomi dan bekerja sebagai karyawan swasta sedangkan ibunya merupakan lulusan SMA dan tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga. Dalam keluarganya Rista merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Rista memiliki kakak yang berusia 2 tahun diatasnya dan adik laki-laki yang memiliki usia 4 tahun dibawahnya.

Saat ini responden tinggal kost didaerah jl. Pemuda, dekat dengan kampusnya dan orangtuanya tinggal di Bogor, Jawa Barat. Alasan ia kost adalah jarak dari kampus kerumahnya cukup jauh jika harus pulang dan pergi kekampus. Hubungan antara ia dan kedua orangtuanya cukup baik. Ia juga merasa memiliki hubungan yang baik-baik saja dengan kakak atau adiknya ketika dirumah.

Ketika Rista masih kanak-kanak, Rista memang pernah diperlakukan kasar oleh ayahnya seperti dipukul ketika tidak mandi sore atau dihina dengan ucapan kasar seperti “monyet” atau sebutan

yang lain, selain itu ia juga pernah melihat ibunya diperlakukan kasar oleh ayahnya namun ia tidak tahu penyebab ayahnya melakukan kekerasan. Ketika diperlakukan kasar, ibunya tidak melakukan perlawanan kepada orangtuanya.

Rista juga merasa didikan orangtuanya keras dan cenderung kasar. Hal itu membuat ia merasa terbisu jika melihat kekerasan dilingkungannya. Perilaku kasar yang ia terima berhenti setelah ia mulai memasuki SMP karena ia mulai mengikuti salah satu kegiatan disekolah dan ia pun mengikuti les di luar sekolahnya. Hal tersebut membuat ia selalu pulang sore pada hari sekolah. Sementara hari minggu ia gunakan untuk beristirahat dirumah atau terkadang pergi bersama teman sekolahnya.

Pada awal berpacaran pun Rista terkadang merasa omongan kasar yang dilakukan oleh pacarnya merupakan hal yang wajar dan ia anggap bahwa itu merupakan ungkapan sayang, hingga ada akhirnya Rista terus-menerus diperlakukan kasar oleh pacarnya. Setelah bertahun-tahun ia diperlakukan kasar oleh pacarnya, ia memutuskan hubungannya karena mengaku tidak kuat dengan perilaku pacarnya.

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.1
Reduksi Data Introyeksi

Responden	Mengenai diri	Mengenai hubungan dengan orang lain
-----------	---------------	-------------------------------------

	Diri	Orangtua	Pacar	Diri	Orangtua	Pacar
Responden 1 (Bintang)	<ul style="list-style-type: none"> - Ngga tegaan - Baik - Pemaaf 	<ul style="list-style-type: none"> - Bodoh - Tolol - Malas - Mengerjakin sesuatu tidak pernah benar 	<ul style="list-style-type: none"> - "Njing , Nyet" - Bego - 	<ul style="list-style-type: none"> - Ngga tegaan - 	<ul style="list-style-type: none"> - Jangan pernah berbuat jahat - Jika berpacaran jangan pernah mau dipegang 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak boleh bertema dengan orang lain
Responden 2 (Leni)	<ul style="list-style-type: none"> - Baik - Tertutup - Tidak enakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Harus sabar - Harus saling tolong menolong - 	<ul style="list-style-type: none"> - Bego - Tolol - Haruss selalu mengalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Sulit menolak ajakan teman 	<ul style="list-style-type: none"> - Jangan mau diapa-apa ama pacar - Jangan mau diperlakukan kasar - Jangan nyakitin perasaan orang 	<ul style="list-style-type: none"> - Jangan gampang dekat dengan cowo
Responden 3 (Rista)	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah bersosialisasi - Mudah akrab - Ngga tegaan - Ngga enakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Cuek - Tidak peduli - Saling tolong menolong - Jangan pernah melawan ibu 	<ul style="list-style-type: none"> - 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak enakan - Cuek - Sulit menolak permintaan teman 	<ul style="list-style-type: none"> - Jangan lupa berbuat baik dengan orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> - Membatasi diri pertemanan

Tabel 4.2
Tema Besar mengenai introyeksi yang dialami responden

Responden	Tema	
	Diri sendiri	Oranglain
Responden 1 (Bintang)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak Asertif - Harga diri rendah - Tidak peduli - Tidak percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Harus berbuat baik - Tidak dilecehkan
Responden 2 (Leni)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak asertif - Harga diri rendah - Tidak percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> - Saling menolong - Sabar

Responden 3 (Rista)	<ul style="list-style-type: none"> - Harga diri rendah - Tidak asertif 	<ul style="list-style-type: none"> - Jangan lupa tolong menolong - Jangan lupa berbuat baik - Lebih peduli ke orang lain
---------------------	--	---

Tabel 4.3
Tema Umum mengenai introyeksi yang dialami responden

Diri sendiri	Orangtua
<ul style="list-style-type: none"> - Tidak asertif 	<ul style="list-style-type: none"> - Harus berbuat baik kepada orang lain
<ul style="list-style-type: none"> - Harga diri rendah 	

Tabel 4.4
Reduksi Data Polaritas

Responden	Mengenai diri	Mengenai hubungan dengan orang lain
	Orangtua	Pacar
Responden 1 (Bintang)	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mengikuti apa yang orangtua katakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sakit hati dan kesal atas perlakuan kasar yang diterima tetapi memiliki perasaan sayang yang besar - Tidak terima dengan ucapan pacara tetapi tidak bisa melawan - Bingung dalam melakukan sesuatu tetapi pada akhirnya mengikuti apa yang dikatakan pacarnya
Responden 2 (Leni)		<ul style="list-style-type: none"> - Kesal dan sakit hati terhadap pacarnya tetapi memilih untuk yaudah - Tidak suka pergi ketempat pacarnya inginkan teteapi akh ketempat pacarnya inginkan teteapi akhirnya ikut karena takut ada pertengkaran - Sering berpikir mengenai benar atau tidak atas ucapan kasar yang diucapkan pacarnya

Responden 3 (Rista)	<ul style="list-style-type: none"> - tidak dapat mengungkapkan apa yang dirasakan kepada pacarnya karena takut - speechless terhadap pelakuan pacarnya tetapi pada akhirnya diam saja - sulit menolak ajakan pacar ketika ia juga sedang melakukan sesuatu - kebingtutapi pada akhungan dalam membedakan apa yang dirasakan - kebingungan jika ingin melakukan sesuatu tapi pada akhirnya ikut dengan yang dikatakan pacarnya
---------------------	--

Tabel 4.5
Tema besar mengenai polaritas yang dialami

Responden	Polaritas yang dialami
Responden 1 (Rista)	Emosi dan mental
Responden 2 (Leni)	Emosi
Responden 3 (Rista)	Emosi

Tabel 4.6
Polaritas antar responden

Responden	Polaritas yang dialami
Responden 1 (Rista)	Polaritas Emosi
Responden 2 (Leni)	
Responden 3 (Rista)	

D. Pembahasan (temuan dikaitkan dengan justifikasi teoritik yang relevan)

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada ketiga narasumber, ditemukan bahwa ketiga narasumber menerima introyeksi. Hal ini dapat dilihat dari perkataan setiap responden yang menyatakan bahwa mereka harus selalu berbuat baik dengan orang lain. Dari introyeksi yang mereka dapatkan

tersebut membuat mereka memiliki harga diri yang rendah. Hal ini sesuai dengan dampak dari introyeksi yaitu rendahnya harga diri pada mereka yang menyebabkan mereka merasa menjadi orang nomor dua. Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Maria Jessica juga menyatakan bahwa korban kekerasan dalam berpacaran akan memiliki harga diri yang rendah karena merasa tidak dihargai sama sekali saat diperlakukan kasar oleh pacarnya. Rendahnya perilaku asertif yang mereka miliki juga menjadi faktor penyebab mereka menjadi korban kekerasan¹. Mereka selalu mengikuti perkataan pacarnya agar terhindar dari kekerasan yang akan mereka dapatkan. Dalam hubungannya dengan orang lain selain dengan pacarnya, setiap responden juga mengatakan bahwa mereka merasa tidak enak dan sulit untuk menolak ajakan temannya walaupun hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Dari analisis mengenai introyeksi yang telah dijelaskan tersebut menimbulkan polaritas emosi pada setiap responden. Polaritas emosi adalah polaritas antara kesenangan dan kesakitan, antara kesenangan dan depresi, serta antara cinta dan benci. Setiap responden mengalami polaritas emosi yang membuat mereka merasakan sakit hati atas perkataan dan perlakuan yang telah dilakukan oleh pacarnya namun

¹ Maria Jessica, Dampak Psikologis pada Dewasa Muda Korban Kekerasan dalam Berpacaran, Universitas Katolik Soegijapranata, 2007

mereka tetap bertahan karena memiliki rasa sayang yang begitu besar kepada pacarnya. Polaritas yang muncul pada korban kekerasan dalam berpacaran membuat mereka juga merasakan kebingungan-kebingungan ketika ingin melakukan sesuatu. Mereka memiliki keinginan untuk mengungkapkan apa yang mereka ingin lakukan dan inginkan tetapi mereka juga takut pacarnya tidak dapat menerima perkataannya hingga pada akhirnya ia ikut saja dengan apa yang diucapkan oleh pacarnya.

Ketiga responden korban kekerasan mengaku pernah melakukan perlawanan kepada pelaku namun mereka mengatakan bahwa hal itu percuma saja karena sekuat apapun mereka membalas, pada akhirnya mereka akan kalah karena kekuatan fisik perempuan tidak sekuat dengan laki-laki. Selain itu adanya upaya untuk mengendalikan wanita yang dilakukan oleh pelaku kekerasan membuat ketiga responden merasa lemah dan takut untuk melakukan perlawanan kepada laki-laki. Pengertian yang salah mengenai makna pacaran juga memunculkan anggapan bahwa pacaran sering dianggap sebagai bentuk kepemilikan atau penguasaan atas diri pasangan membuat wanita dibatasi hak dan wewenangnya untuk mengembangkan diri. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Murray, dalam hubungan berpacaran, peran gender pria

diharapkan untuk lebih mendominasi sedangkan wanita diharapkan untuk lebih pasif.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merasa jika penelitian memiliki keterbatasan dalam menentukan jumlah narasumber. Banyaknya mahasiswa yang menutupi masalah dan enggan dijadikan narasumber membuat peneliti hanya mendapatkan tiga narasumber. Selain itu, peneliti juga merasa kurangnya data dari orangtua dan dari teman responden mengenai introyeksi yang diberikan ketika responden masih kecil sehingga peneliti sedikit merasakan kebingungan ketika melakukan analisis data.